

**PENERAPAN METODE BERNYANYI BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA
KELAS IV A DI MIN 2 PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FADHILAH WULANDARI

NPM: 1811100278

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**PENERAPAN METODE BERNYANYI BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA
KELAS IV A DI MIN 2 PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FADHILAH WULANDARI

NPM: 1811100278

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Arab peserta didik hal ini dikarenakan Sebagian siswa kelas IV A di MIN 2 Pringsewu menganggap bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan hafalan-hafalan sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru hanya menjelaskan materi dan memberikan latihan sehingga pembelajaran terlihat monoton dan kurang menarik. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar Bahasa arab peserta didik. Salah satu pemecahan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar Bahasa arab adalah penulis mencoba untuk menerapkan metode bernyanyi berbantuan media audiovisual yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa arab peserta didik. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Pringsewu?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa arab peserta didik melalui metode bernyanyi berbantuan media audiovisual. Dan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dirancang dalam dua siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Pada pra hasil belajar Bahasa arab peserta didik yang tuntas berjumlah 6 orang (24%) sedangkan yang tidak tuntas 19 orang (76%), pada siklus I mengalami peningkatan dari 25 peserta didik yang tuntas 12 orang (48%) dan yang tidak tuntas 13 orang (52%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari 25 peserta didik yang tuntas 21 orang (84%), yang belum tuntas 4 orang (16%). Dengan demikian dapat diketahui hasil tes belajar Bahasa arab peserta didik kelas IV A mengalami peningkatan sebesar 60%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa kelas IV A di MIN 2 Pringsewu tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Metode Bernyanyi, Media Audiovisual, dan Hasil Belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

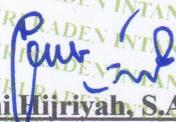
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A di MIN 2 Pringsewu
Nama : FADHILAH WULANDARI
NPM : 1811100278
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

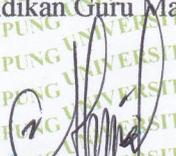
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Umi Hidirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004


Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP. 198102011989122001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A di MIN 2 Pringsewu**, Oleh: **FADHILAH WULANDARI** NPM: **1811100278**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 5 Desember 2022** pukul **10.00 -12.00 WIB**.

TIM MUNAQSYAH SKRIPSI

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Farida, S.Kom., M.Msi (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hiriyyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd.

NIP.19640828198803 2002

MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا

لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar?

Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”

(QS Al-Hajj ayat 46)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Suhadi Ahmad yang telah di Surga dan Ibunda Jumiah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, meyakini dan berjuang seorang diri untuk masa depan peneliti yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas oleh peneliti serta senantiasa mendoakan dan rela berkorban demi keberhasilan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakak ku Sofian Hadi dan Mitra Hidayati yang telah banyak membantu, mensupport baik dengan moril dan materil, setia membantu dalam kesusahan dan bersama berjuang untuk setiap masalah hidup ini.
3. Kakak ku Dwi Nopita Sari dan Khusni Karim yang telah banyak membantu, mensupport dan mendoakan agar segera berhasil menyelesaikan studi S1 dengan cepat dan berkarir untuk masa depan yang lebih baik
4. Keponakan ku Ahsan Ibnu Sofian, Faris Ar-rayyan dan Zalina Maulidiya Karim dan semua keluarga ku yang telah mendoakan dan senantiasa memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi
5. Sahabat-sahabat terbaik PGMI E UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita menjadi seorang guru profesional, saling membantu, mensupport, dan mendoakan untuk keberhasilan dan terselesaikan skripsi ini.
6. Para dosen PGMI yang telah membimbing, mendidik dengan baik hingga tersampaikan ilmu yang diberikan dan dengan kesabaran dan ketulusannya peneliti dapat selesai dalam menyusun skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung
8. Sahabat-sahabatku di kosan Afifah

RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Fadhilah Wulandari, dilahirkan di Bandar Sari, Lampung Tengah, 22 April 2000. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Suhadi Ahmad dan Ibu Jumiah. Peneliti menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK ABA Bandar Sari, Lampung Tengah selesai pada tahun 2006, lalu melanjutkan ke sekolah dasar di SDN 01 Bandar Sari, Lampung Tengah, selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP IT Al-Mujtama' Al-Islami selesai pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke MAN 1 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai selesai.

Dimasa Sekolah Dasar (SD) peneliti mengikuti ekstrakurikuler PRAMUKA, kemudian dijenjang Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) peneliti aktif di ekstra Bright English Course (BEC) dan di jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) peneliti mengikuti ekstrakurikuler paduan suara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha “Alim” yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkanNya, atas rahmat, hidayah dan inayahNya yang telah memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A di MIN 2 Pringsewu” Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Aamiin ya robbal alamin. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua tercinta mama Jumiah yang telah membesarkan, menyayangi dengan penuh kasih sayang berjuang seorang diri setelah kepergian bapak demi masa depan anaknya sampai berhasil menyelesaikan studi S1nya.
2. Bapak Prof. Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Para sahabat PGMI kelas E angkatan 2018 yang telah mendukung, memotivasi dan saling membantu satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Jazakallah Khairan Katsir.*

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari masih bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin

Bandar Lampung, Oktober 2022
Peneliti

Fadhilah Wulandari

1811100278

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah	4
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Bernyanyi	15
1. Pengertian Metode	15
2. Pengertian Metode Bernyanyi	16
3. Manfaat Metode Bernyanyi	18
4. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi.....	19
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi..	20
6. Bentuk Metode Bernyanyi	21
7. Kriteria Bernyanyi	21
B. Media Audiovisual.....	22
1. Pengertian Media Audiovisual	22
2. Tujuan dan Manfaat Media Audiovisual	24
3. Jenis-jenis Media Audiovisual	25

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual..	29
C. Hasil Belajar Bahasa Arab	30
1. Hasil Belajar	30
2. Pembelajaran Bahasa Arab	37
D. Model Tindakan	41
E. Hipotesis Tindakan	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu	47
B. Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian	53
D. Peran Dan Posisi Peneliti	53
E. Tahapan Intervensi Tindakan	54
1. Perencanaan	54
2. Pelaksanaan.....	54
3. Pengamatan.....	54
4. Refleksi	55
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diinginkan	55
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Instrumen Pengumpulan Data	57
1. Instrumen Penelitian	57
2. Uji Instrumen	63
3. Kisi-Kisi Instrument.....	67
I. Keabsahan Data	68
J. Analisis Dan Interpretasi Data	68
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Hasil Penelitian.....	71
B. Analisis Data.....	106
C. Pembahasan	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk Langkah awal agar memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut, “Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A di MIN 2 Pringsewu”, Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Bernyanyi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Sedangkan bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). Menurut Novi Mulyani Menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pengalaman menyanyi sebagai salah satu pengalaman musik yang memberi kepuasan dan kebahagiaan bagi mereka.²

Jadi metode bernyanyi yang dimaksudkan dalam judul ini adalah suatu trik atau cara supaya tercapainya tujuan dengan cara membuat suasana lebih menarik dan menyenangkan dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi akan

¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 19.

² Ika Khoirun Nisa, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma’Arif Nu 07 Purbolinggo,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2020): h. 52.

memudahkan siswa untuk mengenal dan memahami pembelajaran Bahasa Arab.

2. Meningkatkan

Menurut KBBI meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf atau sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Meningkatkan adalah lapisan dari sesuatu kemudian membentuk susunan, meningkatkan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.³

Jadi meningkatkan yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu Tindakan yang dilakukan untuk menaikkan atau memperhebat hasil belajar Bahasa Arab pada siswa.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah sarana komunikasi dengar pandang yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan informasi dimana audiens dapat mendengarkan informasi sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dari orang yang melakukannya. Penggunaan media audio visual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan sekaligus dapat memperlancar dan meningkatkan aktivitas, proses dan nilai hasil belajar.⁴

Jadi, media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya serta media penyalur pesan dengan memanfaatkan Indra pendengaran dan penglihatan jenis jenis media audiovisual terdiri dari film televisi video komputer atau laptop.

³ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Indonesia: KBBI daring, 2016), <http://kbbi.web.id/meningkatkan>.

⁴ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mneingkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (Lebong: CV. Tataka Grafika, 2021), h. 14.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa arab yang dilakukan dengan menerapkan metode bernyanyi sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa arab.

5. Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayin, Bahasa arab adalah sebuah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh bangsa arab untuk menyampaikan pikiran mereka. Dengan ini dapat dikatakan bahwa Bahasa arab adalah Bahasa yang sering

⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* (2018), h. 175.

digunakan oleh bangsa arab untuk bertukar pikiran satu dengan yang lainnya.⁶

Jadi yang dimaksud dari Bahasa Arab dalam judul ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa arab pada siswa MI sebagai salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah terutama sekolah yang berlandaskan Agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah bentuk lambang suara yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berdialog dan berhubungan. Dengan bahasa manusia mampu berpendapat dan mengkomunikasikan pemahamannya. Kemahiran berbahasa adalah sesuatu yang perlu dikuasai bagi setiap manusia. Bahasa yang dimiliki manusia sangat banyak dan berbeda-beda baik dari segi asal-usul rumpun atau unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Dalam kehidupan ditemukan ragam bahasa asing di samping bahasa ibu, salah satunya yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa menengah didunia. Bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara, karena ia merupakan bahasa Al-Qur'an dan tuntutan agama umat islam sedunia Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini seperti yang kita ketahui, bahwasanya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat islam di dunia. Bahasa Arab adalah selain merupakan bahasa Al-Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat islam) yang memiliki uslub yang bermutu juga memiliki sastra yang

⁶ Karina Nur Aini dan Laily Fitriani, "Metode Cerita Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya* 1, no. 1 (2020): h. 1.

sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu untuk menandingi.⁷

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah bahasa Arab. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan mayoritas warga negaranya beragama Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam berbahasa Arab, dan untuk mengetahui ajaran Islam lebih dalam otomatis seorang muslim harus mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu. Itulah sebabnya Abdul Alim Ibrahim berkata bahwa,

اللغة العربية هي لغة العروبة والاسلام

"Bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam".⁸

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam. Abdul Hamid bin Yahya dalam Azhar Arsyad berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata:

إِنَّا نَزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" (Q.S. Yusuf: 2).

Ibnu 'asakir dalam terjemah zahir ibn Muhammad ibn ya'qub mengatakan "Cintailah bahasa arab karena tiga hal

⁷ Aisi Nurmalaysia, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 1.

⁸ Nurul Fitriyah, "Peningkatan Pemahaman Kosa Kata Materi Alat Al-Muwasalat Mata Pelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas II E MI Al-Fithrah Kedinding Surabaya" (Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 4.

yaitu: karena aku berbangsa arab, Al-qur'an berbahasa arab, dan kalam ahlu al-jannah (penduduk surga) adalah bahasa arab”.

تَعْلَمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَةَ فَإِنَّهَا تَزِيدُ فِي الْعَقْلِ

“Pelajarilah Bahasa Arab karena Bahasa Arab akan menambah (ketajaman) daya nalar.

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan sikap positif yaitu kemampun berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

Mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah yang dibayangkan dan pada kenyataannya orang Indonesia dalam mempelajari bahasa arab membutuhkan waktu yang relatif lama karena bahasa arab bukanlah bahasa Ibu yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki standar tinggi dan keindahan linguistik yang sudah diakui dunia internasional. (Azhar Arsyad, 2010: 7). Salah satu komponen dalam bahasa Arab adalah mufradāt. Ada anggapan bahwa perbendaharaan mufrodat yang memadai akan sangat membantu pembelajar bahasa Arab dalam menguasai bahasa tersebut khususnya empat kemahiran berbahasa. Oleh sebab, itulah mufrodat harus diajarkan dengan metode dan teknik yang baik agar

dapat membantu memudahkan para pembelajar bahasa Arab dalam menambah perbendaharaan mufradāt mereka.⁹

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Kegiatan belajar-mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, dimana kedudukan guru sebagai fasilitator dan motivator, sehingga Guru harus benar-benar menciptakan kondisi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswanya atau dapat menumbuhkan motivasi, dan salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan adalah penggunaan model, strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang tepat.

Guru yang baik adalah guru yang dapat memilih model, strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan suasana kelas. Oleh karena itu metode yang digunakan guru tidak hanya satu tapi bervariasi, mengingat setiap metode ada kekurangan dan kelebihan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum penelitian peneliti melihat adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas, Kemudian hasil wawancara dengan Zafira murid IV A, menyatakan bahwa Bahasa Arab sulit karena membingungkan.¹¹ Selain itu ada 18 anak dari 25 anak menyatakan tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab. Sebagian siswa yang menganggap Bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan hafalan-hafalan sehingga hanya anak-anak tertentu saja yang aktif dalam pelajaran. Disisi yang lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca tulisan arab, selain itu apabila siswa belum terbiasa menulis

⁹ Ahmad Qomaruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradāt," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): h. 21.

¹⁰ Nurul Fitriyah, "Peningkatan Pemahaman Kosakata Materi Alat Al-Muwasalat Mata Pelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas II E MI Al-Fithrah Kedinding Surabaya," h. 6.

¹¹ "Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV A (14 Desember 2021)," n.d.

tulisan arab, ketika mencatat juga akan lambat sehingga menghambat penyampaian materi selanjutnya. Disisi lain guru Bahasa arab di MIN 2 Pringsewu sudah menerapkan beberapa metode contohnya seperti, metode ceramah, metode membaca menirukan, metode hafalan, metode terjemah, namun pada kenyataannya bahwa beberapa metode tersebut ternyata belum cukup optimal dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa arab pada siswa. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi Bahasa Arab akan selalu menakutkan dan memberi kesan buruk bagi para siswa, oleh sebab itu dalam penelitian ini, berupaya menjadikan pembelajaran Bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan yang dikemas dalam bentuk nyanyian.

Setelah melakukan pra penelitian di MIN 2 Pringsewu di kelas IV A,B, dan C peneliti mendapatkan data-data hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab sebagai berikut,

Tabel 1

**Daftar Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV
A,B, dan C MIN 2 Pringsewu**

No	Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah peserta didik	Persentase
1	A	≥ 70	Tuntas	6	24%
2		< 70	Tidak tuntas	19	76%
3	B	≥ 70	Tuntas	12	48%
4		< 70	Tidak Tuntas	13	52%
5	C	≥ 70	Tuntas	11	42,3%
6		< 70	Tidak Tuntas	15	57,6%

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar Bahasa arab siswa kelas IV A,B, dan C di MIN 2 Pringsewu dapat diketahui bahwa kelas A merupakan kelas yang memiliki persentase nilai terendah dibandingkan dua kelas lainnya, berdasarkan data tersebutlah peneliti memutuskan untuk

melakukan penelitian di kelas IV A MIN 2 Pringsewu. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa arab peserta didik masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa arab peserta didik adalah metode bernyanyi, metode bernyanyi adalah sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode bahasa Arab. Metode bernyanyi digunakan untuk menarik siswa dalam belajar bahasa Arab, mengingat pelajaran bahasa Arab dianggap sangat sulit dan membosankan apalagi untuk anak yang baru mempelajari bahasa Arab. Bernyanyi menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan akan lebih membangkitkan semangat dalam pembelajaran. Menyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira. Disamping itu, metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.¹² Metode ini dapat memberikan warna yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan bernyanyi siswa mampu mengekspresikan segala sesuatu yang menyenangkan dan akan lebih mudah teringat dalam pikirannya.

Sejalan dengan teori tersebut, penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Tatik Yuliana yang berjudul “peningkatan minat dan hasil belajar Bahasa arab melalui metode bernyanyi dengan alat bantu bola warna di SD 3 Bungal Ponorogo” dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa sudah terbukti dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan

¹²Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): h. 59.

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.¹³ Dengan adanya penelitian sebelumnya dapat memperkuat bahwa memang benar dengan menggunakan metode bernyanyi dapat dan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa arab.

Melihat fenomena yang telah peneliti gambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MIN 2 Pringsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Adapun penelitian yang hendak dilakukan adalah Class Room Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas dengan menjadikan bernyanyi sebagai metode pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV A di MIN 2 Pringsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, maka penulis akan menguraikan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A Di MIN 2 Pringsewu”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahasa Arab dianggap sulit
2. Penguasaan kosakata siswa masih sedikit
3. Adanya siswa yang belum lancar membaca huruf arab
4. Siswa lambat dalam mencatat sehingga menghambat penyampaian materi oleh guru
5. Hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam diskusi kelas

¹³ Tatik Yuliana, “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Dengan Alat Bantu Bola Warna Di SD 3 Bungal Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2020), h 58.

6. Hasil belajar siswa masih kurang

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tampak bahwa permasalahan yang bisa dikaji dalam penelitian ini begitu kompleks, oleh sebab itu pembatasan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam hasil belajar Bahasa Arab yang mungkin disebabkan oleh terbatasnya kemampuan siswa dalam membaca tulisan arab, selain itu faktor yang menentukan adalah siswa merasa asing dengan bahasa tersebut.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari paparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut: Apakah metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah: Untuk mengetahui apakah metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV A di MIN 2 Pringsewu.

G. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari segi penggunaannya, penelitian ini memiliki manfaat secara umum dan khusus:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan mengenai variasi

proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini sekaligus mengkaji efektifitas penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa, serta dapat membantu dalam memberikan saran ataupun referensi baru untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, manfaat yang diperoleh adalah minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab menjadi meningkat. Selain itu, siswa juga akan lebih bersemangat untuk menambah pengetahuan tentang mata pelajaran bahasa Arab dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru menentukan serta memilih model, strategi, metode, dan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Madrasah

Bagi Madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Penulis

Karya ini diharapkan dapat menjadi implementasi ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan bisa menambah wawasan atau pemahaman untuk meningkatkan kemampuan menggunakan metode bernyanyi dalam mata pelajaran bahasa Arab dalam proses belajar mengajar.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Khulatul Mila mengungkapkan bahwa, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar Bahasa Arab, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada anak MI. sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode PTK. Selain itu penelitian ini dilakukan di MI salafiyah silirejo tirto pekalongan sedangkan penelitian sekarang akan peneliti lakukan di MIN 2 Pringsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

2. Penelitian yang dilakukan Asni Furoidah dan Mahdia Amalia, dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan minat, semangat untuk belajar bahasa Arab.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meningkatkan kosakata (mufrodat) pada anak dengan menggunakan strategi

¹⁴ Khulatul Mila, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Materi A'dho'ul Wudhu'i Pada Aspek Kosakata (Mufrodat) Kelas III MI Salafiyah Silirejo Tirto Pekalongan" (IAIN Pekalongan, 2020), h. 74-75.

¹⁵ Asni Furoidah and Mahdia Amalia, "Pendampingan Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Di Musholla Hidayatul Muta ' Allimat Jember," *Journal of Education & Community Service* 1, no. 1 (2021): h. 23.

bernyanyi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode PTK. Selain itu tempat penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Tatik Yuliana, dari penelitian dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu bola warna dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas II SD III Bungkal Ponorogo, Hal ini dikarenakan metode bernyanyi sambil bermain dapat dijadikan alat bantu untuk berbagai macam keterampilan berbahasa.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Bahasa arab pada anak dan metode penelitian yang digunakan di penelitian ini dan yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode PTK. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat pelaksanaan penelitian, penelitian ini dilakukan di SD III Bungkal Ponorogo sedangkan penelitian sekarang akan peneliti lakukan di MIN 2 Pingsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

¹⁶ Tatik Yuliana, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Dengan Alat Bantu Bola Warna Di SD 3 Bungkal Ponorogo," h. 58.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode

Metode merupakan Langkah-langkah yang dilalui atau yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melalui dan menjalankan proses pembelajaran, beberapa penulis menyebutnya sebagai prosedur pembelajaran. Hal ini senada dengan Richard dan Rodgers yang dikutip oleh Abadin Y menyatakan bahwa *“method is an overall plan for the orderly presentations of material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach, there can be many methods”*. Menurut Maesaroh S metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan Pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tertentu. Melalui metode yang tepat materi yang sulit akan lebih mudah dipahami, begitu juga sebaliknya bila metode yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan siswa maka materi mudah pun akan dirasa sangat menyulitkan. Selanjutnya metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹⁷

Bahasa sederhananya metode merupakan cara untuk mengimplementasikan Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sehingga menjadi wajib untuk seorang guru untuk melakukan analisis awal kemampuan siswanya sebelum menerapkan

¹⁷ Muhammad Minan Chusni, *Strategi Belajar Inovatif*, 1st ed. (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021), h. 20-22.

suatu metode pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.¹⁸ Jadi metode menurut penulis adalah sebuah strategi atau cara untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya. dengan seiringnya seorang anak bernyanyi secara tidak langsung telah melatih olah vokal dan artikulasi anak. Bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar menghafal kosakata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan/mengatakannya.¹⁹

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakuakn dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal.²⁰ Jadi, metode bernyanyi yang peneliti maksud adalah suatu siasat atau cara agar tercapainya tujuan dengan cara membuat suasana yang lebih menarik dan menyenangkan dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi akan memudahkan siswa dalam mengenal dan menghafalkan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, dengan metode bernyanyi anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya. Selain daya ingat anak kuat untuk mengingat lirik-lirik lagu, anak juga mampu berpikir kritis. Bernyanyi juga merupakan ekspresi berbahasa. Sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan

¹⁸ Muhammad Minan Chusni, h. 22.

¹⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, n.d.), h. 141.

²⁰ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, h. 69.

mengucapkan kata-kata yang dia suka dalam lagu yang dinyanyikan. Campbell menambahkan bahwa anak juga berpikir kritis untuk memahami makna yang terkandung di dalam lagu tersebut.²¹

Metode bernyanyi menurut para ahli:

- a. Desnawati mengungkapkan bahwa metode bernyanyi atau *singing method* adalah metode yang melafazkan kata atau kalimat dengan dinyanyikan.²²
- b. Wahono mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Maka dengan belajar sambil bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi dapat menambah peningkatan perkembangan anak secara optimal pula.²³
- c. Tanu mengemukakan metode bernyanyi adalah metode mengajar dengan menggunakan syair lagu atau nyanyian yang menyesuaikan dengan pemahaman anak.²⁴

Beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa teknik bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam pembelajaran, melalui metode bernyanyi anak akan dapat mengembangkan aspek bahasanya. Bernyanyi juga dapat menambah rasa antusias anak.

²¹ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 141.

²² Hasnah Faizah, *Mari Men"Jadi" Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), h. 43.

²³ Wahono, *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022), h. 156.

²⁴ Wahono, h. 157.

Kegiatan bernyanyi adalah bagian yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak dengan menyenandungkan lagu apalagi beirama riang, menyanyi menjadi kegiatan yang disenangi anak-anak karena lagu merupakan bentuk dari Bahasa nada, yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara, pada insan-insan belia yang perbendaharaan bahasanya masih cukup terbatas ini, Bahasa nada justru lebih mudah untuk mereka pahami. Kegiatan bernyanyi menakankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan melalui kegiatan bernyanyi perkembangan Bahasa anak akan lebih baik²⁵

Jadi menurut peneliti bernyanyi ialah salah satu aktivitas yang sangat disukai hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu dan nyanyian yang didengarkan, dengan mendengarkan nyanyian dan musik kemampuan ekspresi anak akan sangat berkembang dan mengekspresikan isi hatinya, karena bernyanyi merupakan ungkapan emosi senang dan sedih melalui syair.

3. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadillah menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- b. Menumbuhkan minat dan daya Tarik pembelajaran
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan

²⁵ Ridwan dan Indra Bangsawan, *Seni Bercerita, Bermain Dan Bernyanyi* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), h. 102-103.

- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi rasa estetika peserta didik
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, dan
- g. Menolong motivasi belajar peserta didik.²⁶

Sedangkan manfaat metode bernyanyi menurut Honig adalah sebagai berikut:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- d. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- g. Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motoric anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.²⁷

4. Bentuk Metode Bernyanyi

- a. Bernyanyi secara lisan

Bentuk menyanyi ini dilakukan dengan cara berdentang/menyanyi secara langsung dengan menggunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu cara penyampaian

²⁶ Aip Saripudin, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD - Rajawali Pers*, 1st ed. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 79.

²⁷ Aip Saripudin, h. 78.

pelajaran penyampaian bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

b. Melalui kaset

Pemilihan menyanyi menggunakan media kaset akan dapat lebih menarik perhatian anak. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan kegembiraan, maka kegiatan menyanyi diusahakan dapat memberikan perasaan senang dan mengasyikkan. Sehingga nantinya dengan teknik menyanyi ini diharapkan akan berfungsi dengan baik.²⁸

5. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

- a. Guru memahami dengan pasti isi pokok materi yang akan disampaikan.
- b. Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada siswa.
- c. Guru menyampaikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali.
- d. Guru dan siswa menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru semakin pelan.
- e. Guru dan siswa menyanyikan lagu dengan bersenandung.
- f. Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh siswa.
- g. Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
- h. Guru dan siswa menyanyikan lagu bersama-sama
- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju ke depan kelas.

²⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, h. 71-72.

- j. Guru memberi bimbingan, dorongan pada siswa yang memerlukan.
- k. Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar siswa memperoleh kegembiraan
- l. Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan.
- m. Guru dan siswa menyanyikan Kembali lagu tersebut.²⁹

6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Metode menyanyi memiliki kelebihan, sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode ini adalah bisa memperkaya kosakata anak.³⁰
- b. Dapat merangsang imajinasi anak.
- c. Dapat memicu kreativitas.
- d. Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Metode menyanyi memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- a. Siswa ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar
- b. Siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- c. Metode ini mementingkan proses pengertian dan kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan.³¹

7. Kriteria Bernyanyi

Nyanyian yang baik untuk anak hendaknya memperhatikan kriteria dibawah ini:

²⁹ Eliyyil Akbar, h. 72-73.

³⁰ Aip Saripudin, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD - Rajawali Pers*, h. 79.

³¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, h. 72.

- a. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi dan social).
- b. Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak, yaitu:
 - 1.) Isi lagu sesuai dengan dunia anak
 - 2.) Bahasan yang digunakan sederhana
 - 3.) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan. Alat suara anak dan pengucapan anak
 - 4.) Tema lagu sesuai kurikulum yang digunakan

Memberikan lagu kepada anak hendaknya dilakukan dengan selektif dan mempunyai sifat yang edukasi. Masa yang masih imitasi menjadikan mudahnya informasi masuk sehingga menciptakan lagu yang bersifat informasi positif menjadi acuan utama.³²

B. Media Audiovisual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.³³ Media audiovisual adalah sarana komunikasi dengar pandang yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan informasi dimana audiens dapat mendengarkan informasi sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dari orang yang melakukannya. Penggunaan media audio visual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan

³² Eliyyil Akbar, h. 71.

³³ Santrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10.

sekaligus dapat memperlancar dan meningkatkan aktivitas, proses dan nilai hasil belajar.³⁴

Pembelajaran media audio visual menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Azhar Arsyad media audio visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya dan juga merupakan media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audiovisual merupakan media yang memungkinkan seseorang tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.³⁵
- b. Menurut Ahmad Rohani media audio visual adalah media Instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, Di dengar, dan dapat dilihat serta didengar).
- c. Menurut Syaiful Bahri dan Aswin Zain media audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian media audio visual dapat Disimpulkan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya serta media penyalur pesan dengan memanfaatkan Indra pendengaran dan penglihatan jenis jenis media audio visual terdiri dari film televisi video komputer atau laptop.

³⁴ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mneingkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Leborg*, h. 14.

³⁵ Fitroh Setyo Putro Wibowo, *Prosidings "Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), h. 18.

³⁶ Suriani Br Ginting, *Penyuluhan Kesehatan Tingkatan Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Stunting* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 30-31.

2. Tujuan dan manfaat media audio visual

a. Tujuan Media Audio Visual

Menurut sana Ki tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1.) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- 2.) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3.) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- 4.) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.³⁷

Jadi tujuan penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran sehingga dapat mengefisienkan proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima sebuah konsep atau materi ajar.

Sudah menjadi hal yang mutlak bahwa media yang dapat dilihat dan didengar maka dapat disebut dengan media audio visual sehingga tidak diragukan bahwa Ketika dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kelancaran pembelajaran.³⁸

b. Manfaat media audio visual

Media sebagai alat bantu dalam mengajar, peranan ini akan lebih terlihat apabila guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan Media video audio visual juga berpengaruh terhadap gaya belajar visual Auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual Auditori dan kinestetik

³⁷ Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 122.

³⁸ Ramen A Abdillah, *Teknologi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 62.

adalah gaya belajar multi sensori yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan pendengaran dan gerakan. Menurut Nana Sudjana merincikan manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain:

- 1.) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2.) Materi Pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan Pengajaran lebih baik.
- 3.) Metode Pengajar An akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila Guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4.) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.³⁹

3. Jenis jenis media audio visual

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara atau sound slide.
- b. Audio visual gerak itu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

³⁹ Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, h. 123-124.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁴⁰

1.) Media audio visual murni

Audio visual murni atau biasa disebut juga dengan audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara serta gambar yang bergerak, unsur suara atau unsur gambar itu berasal dari suatu sumber.

a.) Film bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan, misalnya film komersial yang diputar di bioskop. Namun film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Omar Hamalik mengemukakan prinsip pokok yang berpegang kepada 4R yaitu: "The right film In theright place at The right Time used in the right way". Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tema pembelajaran,
- 2) Dapat menarik minat siswa, benar dan otentik,

⁴⁰ Marlina, h. 125.

- 3) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan,
- 4) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa dan perbendaharaan bahasa yang benar.

b.) Video

Video adalah sebuah media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disampaikan bisa bersifat fakta ataupun fiktif, bersifat informatif, edukatif serta instruksional. Video sebagai media audio visual menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun Instruksional sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

c.) Televisi

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyajikan pesan pesan pembelajaran secara audio visual serta unsur gerak didalamnya televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Dengan demikian peranan tv baik sebagai gambar hidup atau radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama.

Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan Pengajaran. Banyak siaran televisi khusus khusus menginformasi khusus menginformasikan khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan pesan materi pendidikan dan Pengajaran, yang disebut televisi pendidikan atau educational television.

2.) Media audio visual tidak murni

Audio visual tidak murni iyalah media yang unsur suara serta gambarnya berasal dari sumber yang berbeda audio visual tak murni biasa disebut dengan audio visual diam plus suara adalah media yang menampilkan suara disertai gambar diam. Misalnya sound like atau film bingkai suara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa Berada terpisah, Oleh sebab itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide atau film bingkai dengan tape audio adalah jenis sistem multi media yang paling mudah diproduksi.

Media pembelajaran gabungan slide dan dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan Efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih Konkrit.⁴¹

⁴¹ Marlina, h. 127-128.

4. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Media audio visual memiliki karakteristik yang dimilikinya baik itu kelebihan maupun kekurangannya antara lain yaitu

- a. Kelebihan media pembelajaran audio visual antara lain:
 - 1.) Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara.
 - 2.) Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak.
 - 3.) Dapat digunakan seketika.
 - 4.) Dapat digunakan secara berulang.
 - 5.) Dapat menyajikan obyek secara detail.⁴²
- b. Kekurangan media pembelajaran audio visual antara lain:
 - 1.) Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan, dan harus sesuai ukuran dan formatnya dengan pica video yang akan digunakan.
 - 2.) Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu.
 - 3.) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
 - 4.) Apabila gambar pada Pica video ditransfer ke film hasilnya jelek.
 - 5.) Layar Monitor yang kecil akan Membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
 - 6.) Suaranya terkadang tidak jelas

⁴² Marlina, h. 128.

7.) Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama.⁴³

C. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui pengalaman dengan melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang di pelajari.⁴⁴ Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yang berupa test yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

⁴³ Marlina, h. 131.

⁴⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2021), h.

peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁵

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai siswa setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, yang menjadi kriteria hasil belajar adalah memberikan pertimbangan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasi siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian. Untuk melihat hasil belajar dilakukam suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Tujuan instruksional adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya di periksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dapat di ambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar peserta didik.⁴⁶

⁴⁵ Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 62.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan penilaian maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran.⁴⁷

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Salah satu tes hasil belajar adalah ulangan harian. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus di jawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Tujuan ulangan harian untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Penilaian proses belajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesienya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses

⁴⁷ Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, h. 61.

belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.⁴⁸

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik:

- 1.) Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat 6 jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yaitu 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), 2) Pemahaman (*comprehension*), 3) Penerapan (*application*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*) dan 6) Penilaian (*evaluation*).
- 2.) Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang yaitu 1) Menerima atau memperhatikan (*receiving or attending*), 2) Menanggapi (*Responding*), 3) Menilai (*valuing*), 4) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*), 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*).
- 3.) Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁴⁹

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 3.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 49-57.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua kategori yaitu :

1. Faktor-faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :

a.) Faktor jasmaniah

- 1.) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.
- 2.) Cacat tubuh, merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan

b.) Factor Psikologi

Faktor Psikologi merupakan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, yang meliputi :

- 1.) Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan tepat dan efektif.
- 2.) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- 3.) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4.) Bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁵⁰

c.) Factor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menmghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang sedang belajar, meliputi:

- a. Faktor keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan ekonomi keluarga). Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam api neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا
الْنَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perihalahkan dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

⁵⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 57.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim : 6)

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya sehingga terhindar dari perbuatan yang menjerumuskan ke dalam siksa api neraka.

- b. Faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, dan tugas rumah).⁵¹
- c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga akan mendukung hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, dan moralnya baik, maka hal ini akan menjadi motivasi anak untuk giat belajar.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah : 2)

⁵¹ Slameto, h. 59-71.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif.⁵²

Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kevakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Travers mengatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.⁵³

Menurut W. H. Buston memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya

⁵² M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Kadur: Duta Media Publishing, 2019), h. 6.

⁵³ M. Ismail Makki, h. 1.

perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada.⁵⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.⁵⁵

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ke siswa, yang didalamnya ada studi dan struktural Arab.

Menurut penulis, pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses interaksi antar guru dan siswa dalam satu kelas, dimana seorang guru didalamnya menerapkan taktik dan Langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Mulyanto Sumardi tujuan pembelajaran Bahasa arab adalah terbagi menjadi dua, yaitu:

1.) Sebagai alat bantu untuk memahami dan mempelajari agama islam dari sumber aslinya,

9. ⁵⁴ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.

⁵⁵ Moh Suardi, h. 7.

Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW dan buku-buku ilmu keislaman yang berbahasa arab

- 2.) Sebagai tenaga ahli Bahasa araba tau sarjana di bidang ilmu Bahasa arab.⁵⁶

Makdur mengatakan tujuan pokok pembelajaran Bahasa arab adalah membuat pembelajar mampu berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Komunikasi Bahasa terjadi antara pembicara dan pendengar atau antara penulis dan pembaca berdasarkan atas hal ini, Bahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu:

- 1.) Mendengar
- 2.) Berbicara
- 3.) Membaca, dan
- 4.) Menulis.⁵⁷

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia secara umum ialah:

1. Siswa dapat menghargai dan membanggakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang sangat penting untuk dipelajari.
2. Siswa dapat mendalami bahasa Arab dari aspek wujud, makna dan fungsi beserta menggunakannya dengan benar dan kreatif untuk berbagai tujuan, kebutuhan dan kondisi.
3. Siswa mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk peningkatan keahlian intelektual, emosional, dan bersosial.

⁵⁶ Batmang, *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 42.

⁵⁷ Batmang, h. 43.

4. Siswa mempunyai kedisiplinan dalam berfikir serta berbahasa.
5. Siswa dapat menikmati serta menggunakan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan dan peningkatan keahlian serta keterampilan berbahasa.
6. Siswa memperhitungkan serta mengembangkan sastra Arab menjadi khazanah budaya intelektual.

Department agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran Bahasa arab antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk memahami Al-qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum islam dan ajarannya
2. Untuk memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bentuk Bahasa Arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab.
4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
5. Untuk membina ahli Bahasa Arab, yakni benar-benar professional.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dilembaga-lembaga Islam di Indonesia seperti di pesantren-pesantren mayoritas mendalami kajian-kajian keislaman seperti Al-qur'an dan kitab kuning lainnya. Sedangkan di lembaga-lembaga formal lebih memprioritaskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara.

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah:

1. Metode Gramatika Terjemah (*Thariqah al-Qawaid wat Tarjamah*)
2. Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*)
3. Metode Membaca (*al-Thariqah al-Qiraah*)
4. Metode Audiolingual (*al-Thariqoh as Sam'iyah as Syafawiyah*)
5. Metode Kognitif
6. Metode Elektik (*at-Thariqah al-Intiqaiyah*).⁵⁸

Adapun metode-metode yang digunakan guru Bahasa Arab di MIN 2 Pringsewu adalah:

1. Metode ceramah (*Tariqah al-muhadarah*)
2. Metode membaca menirukan (*Taqlid Tariqah al-qira'ah*)
3. Metode baca simak (*Tariqah al-qira'ah taraa*)
4. Metode hafalan (*Tariqah al-hafidz*)
5. Metode terjemah (*Tariqah al-tarjamah*)
6. Metode tanya jawab (*Tariqah al-suw'al wal jawab*)

D. Model Tindakan

Model penelitian ini adalah berdasarkan model spiral atau Siklus dari Kemmis dan M.C Taggart, dengan menggunakan alur sebagai berikut :

⁵⁸ Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*, 1st ed. (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), h. 26-30.

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti akan melakukan terlebih dahulu, oleh karena itu persiapan yang akan dilakukan pada tahapan ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Peneliti akan bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru untuk membahas tentang beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya yaitu:
 - 1.) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
 - 2.) Menentukan kompetensi dasar dan materi
 - 3.) Menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan atau RPP didalam melakukan penelitian meningkatkan penguasaan kosakata (mufrodat) pada siswa melalui metode bernyanyi.
 - 4.) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
 - 5.) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode bernyanyi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan, dimana peneliti merencanakan akan melakukan tindakan dalam dua siklus, dan jika dalam dua siklus tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan dari penguasaan kosakata maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus ketiga dan seterusnya hingga memenuhi syarat yang telah ditentukan. Tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menerangkan tindakan kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus tetap berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Observasi (Pengamatan) Tindakan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencermati kegiatan dalam proses pembelajaran yang

berlangsung terhadap peserta didik yang dilakukan aktivitas di kelas dan memperhatikan tingkah laku siswa sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan yang sudah ditentukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hal yang dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal ini terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilakukan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan akan melakukan dua siklus, dan jika pada dua siklus yang telah dilaksanakan belum mencapai KKM maka peneliti akan terus melanjutkan ke siklus ketiga dan siklus seterusnya sesuai dengan keadaan dan situasi pencapaian peserta didik.

Jika guru dan peneliti belum merasa puas dengan keberhasilan tindakan pada siklus pertama dan kedua, maka boleh melanjutkan ke siklus berikutnya. Demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama, apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan hambatan dari kegiatan yang dilaksanakan, maka guru dan peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Kelebihan:

- a. Sederhana dan mudah dipahami
- b. Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan adanya rasa memiliki
- c. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas anak dan pemikiran kritis
- d. Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah

Kekurangan

- a. Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam Teknik dasar penelitian pada pihak peneliti
- b. Penelitian tindakan memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya
- c. Proses baik buruknya kelompok tergantung pada pemimpin kelompok
- d. Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.⁵⁹

E. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapaun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

⁵⁹ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021), h. 141-143.

melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Dari pendapat diatas diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Dengan penerapan metode bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa arab, pengaruh tersebut ke hal positif karena dengan diterapkannya pembelajaran ini kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa arab meningkat.





DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahmad Qomaruddin. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradāt." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 9.
- Aip Saripudin. *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD - Rajawali Pers*. 1st ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Aisi Nurmalaysia. "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Anan Sutisna. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ PRESS, 2021.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Anjani Putri Belawati Pandiangan. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Batmang. *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Damayanti. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Lebong: CV. Tata Grafika, 2021.

- Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Fitroh Setyo Putro Wibowo. *Prosiding "Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial"*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Furoidah, Asni, and Mahdia Amalia. "Pendampingan Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Di Musholla Hidayatul Muta ' Allimat Jember." *Journal of Education & Community Service* 1, no. 1 (2021): 19–24.
- Hasnah Faizah. *Mari Men"Jadi" Guru*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Karina Nur Aini dan Laily Fitriani. "Metode Cerita Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya* 1, no. 1 (2020): 8.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Indonesia: KBBI daring, 2016. <http://kbbi.web.id/meningkatkan>.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2021.
- Khulatul Mila. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Materi A'dho'ul Wudhu'i Pada Aspek Kosakata (Mufradat) Kelas III MI Salafiyah Silirejo Tirta Pekalongan." IAIN Pekalongan, 2020.
- Kunandar. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kusmiyati. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia, 2021.
- Leon A Abdillah. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Penerapannya*. Indamay: Penerbit Adab, 2021.
- Lukman Taufik Akasahtia. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*:

(Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan. 1st ed. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021.

M. Askari Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Reasearch And Development (R n D)*. 1st ed. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

M. Ismail Makki. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Kadur: Duta Media Publishing, 2019.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, n.d.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

Marlina. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Moh Suardi. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Muhammad Minan Chusni. *Strategi Belajar Inovatif*. 1st ed. Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021.

Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Nisa, Ika Khoirun. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2020): 43.

Nurul Fitriyah. "PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSA KATA MATERI ALAT AL-MUWASALAT MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI PADA SISWA KELAS II E MI AL-FITHRAH KEDINDING SURABAYA." Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Ramen A Abdillah. *Teknologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Ridwan dan A. Fajar Awaluddin. "Penerapan Metode Bernyanyi

Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67.

Ridwan dan Indra Bangsawan. *Seni Bercerita, Bermain Dan Bernyanyi*. Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021.

Santrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suriani Br Ginting. *Penyuluhan Kesehatan Tingkatan Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Stunting*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022.

Tatik Yuliana. “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Dengan Alat Bantu Bola Warna Di SD 3 Bungkal Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2020.

Teni Nurrita. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah*, 2018.

Uswatun Khasanah. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wahono. *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022.

“Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV A (14 Desember 2021),” n.d.

Zulmiyetri, Safaruddin dan Nurhastuti. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media, 2020.